

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang mempunyai nilai strategis di dalam penyelenggaraan dan pembangunan kesehatan secara optimal, karena setiap masalah individu akan menjadi masalah bagi keluarganya, begitu pula sebaliknya (Muhlisin, 2012). Keluarga merupakan unit terkecil di dalam masyarakat yang merupakan titik masuk dalam upaya mencapai kesehatan masyarakat yang optimal (Imam, 2019). Keluarga mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan kesehatan dan mengurangi resiko penyakit yang terjadi didalamnya. Salah satu peran dan fungsi keluarga adalah sebagai pemberi perawatan atau caregiver pada anggota keluarga yang lain yang sedang sakit (Kartika, Wiarsih, & Permatasari, 2015).

Masalah–masalah kesehatan yang terjadi didalam keluarga saling berkaitan, ketika salah satu anggota keluarganya mengalami masalah kesehatan maka akan berpengaruh terhadap anggota keluarga yang lain (Herdiana, 2013). Masalah kesehatan dapat terjadi pada orang dewasa maupun anak-anak seperti penyakit hipertensi, diabetes mellitus atau biasa disebut dengan kencing manis, asam urat, diare, masalah saluran pernapasan seperti pneumonia, bronkitis, asma, dan tuberkulosis yang sering terjadi pada anak-anak (Widias, 2019)

Bronkitis adalah penyakit infeksi atau peradangan yang terjadi pada saluran utama pernapasan atau bronkus. Bronkitis banyak menyerang anak-anak yang tinggal dalam lingkungan berpolusi, misalnya orang tua yang merokok di dalam rumah, rumah berdebu, asap kendaraan, asap dari hasil pembakaran saat memasak menggunakan bahan bakar kayu. Di Indonesia masih sangat banyak keluarga yang setiap harinya selalu menghirup polutan, kondisi seperti ini dapat menyebabkan angka penyakit bronkitis semakin

tinggi (Oksiani & Sensussiana, 2019). Bronkitis ditandai dengan adanya batuk produktif yang berlangsung

selama 3 bulan dalam satu tahun selama 2 tahun berturut-turut. bronkitis juga biasa disebut dengan laringotrakeobronkitis akut atau croup dan lebih sering menyerang pada anak usia 3 tahun (Cristea, 2016).

Saat ini penyakit bronkitis banyak diderita oleh anak usia 1-5 tahun dan terjadi sekitar 64 juta orang di dunia. Hal ini disebabkan oleh polusi udara diluar atau didalam ruangan yang berdebu serta paparan bahan kimia menjadi faktor utama (Oksiani & Sensussiana, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Amerika Serikat pada tahun 2005 menunjukkan angka kejadian penyakit bronkitis berkisar 4,6 per 100. Prevalensi penyakit bronkitis di Amerika Serikat sebanyak 12.511.999 per tahun, 1.042.666 per bulan, 240.615 per minggu, 34.279 dalam sehari dan 1.428 per jam. Saat ini di daerah ASEAN, prevalensi bronkitis kronik sebanyak 2.885.561 jiwa di negara Thailand dan menduduki peringkat pertama, untuk negara Malaysia sekitar 1.064.404 (Togap, Rasmaliah, & Jemadi, 2013). Menurut WHO pada tahun 2013 angka terjadinya infeksi bronkitis di Indonesia adalah sekitar 1,6 juta orang (Widias, 2019)

Bronkitis dapat diklasifikasikan menjadi bronkitis akut dan bronkitis kronis (Alifariki, 2019). Bronkitis akut adalah terjadinya infeksi saluran nafas akut atau inflamasi bronkus dan biasa terjadi pada anak dan bayi. Bronkitis akut biasanya disertai dengan trakeitis atau peradangan pada trakea (Cristea, 2016). Penyakit bronkitis dapat disebabkan oleh faktor lingkungan dan faktor penderita. Penyebab bronkitis yang diakibatkan oleh faktor lingkungan karena adanya polusi udara, asap rokok dan infeksi, infeksi sendiri dapat diakibatkan oleh virus seperti Rhinovirus, Respiratory Syncytial Virus (RSV), virus influenza, virus para influenza, dan Infeksi fungi atau monilia (Alifariki, 2019).

Masalah yang sering timbul didalam keluarga dengan masalah bronkitis pada anak yaitu akibat kurangnya pengetahuan didalam keluarga itu sendiri. Masalah keperawatan pada anak dengan penyakit bronkitis salah satunya adalah terjadinya bersihan jalan nafas tidak efektif, hal ini dikarenakan

produksi sekret yang berlebihan dan terjadinya penumpukan sekret pada bronkus sehingga mengakibatkan pasien mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan oksigen karena sekret yang menumpuk akan mengental dan sulit untuk dikeluarkan (Oksiani & Sensussiana, 2019). Untuk mengatasi masalah ini maka dapat dilakukan terapi inhalasi manual dengan cara menghisap uap air hangat dan aromatherapi dan mengajarkan kepada keluarga agar dapat melakukan tindakan yang benar sesuai dengan prosedur keperawatan secara mandiri (Ni'mah Farhatun, 2020)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan memberikan asuhan keperawatan keluarga Tn. W dengan masalah anak yang menderita penyakit bronkitis dengan intervensi inhalasi manual di Bangetayu Wetan Semarang.

## **B. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan tentang Asuhan Keperawatan kepada keluarga Tn. W dengan masalah Bronkitis di Bangetayu Wetan Semarang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian pada asuhan keperawatan keluarga dengan masalah bronkitis pada An. M
- b. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan pada asuhan keperawatan keluarga dengan masalah bronkitis pada An. M
- c. Mendeskripsikan intervensi dan implementasi keperawatan pada asuhan keperawatan keluarga dengan masalah bronkitis pada An. M
- d. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan pada asuhan keperawatan keluarga dengan masalah bronkitis pada An. M
- e. Membahas asuhan keperawatan berdasarkan konsep dasar keperawatan keluarga dengan masalah bronkitis

### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini meliputi :

1. Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan bahan referensi untuk mahasiswa khususnya mahasiswa D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan

2. Profesi

Sebagai suatu pedoman untuk meningkatkan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga bronkitis pada anak

3. Lahan Praktek

Dapat digunakan sebagai acuan dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan masalah bronkitis yang ada di Bangetayu Wetan Semarang.

4. Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan dalam penatalaksanaan dan pengelolaan asuhan keperawatan keluarga bronkitis pada anak